

**PENGEMBANGAN MODUL BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS KORBAN
KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA**

TESIS



OLEH

**FARDHATUL RIANI PUTRI
NIM: 19151012**

PEMBIMBING

Dr. Afdal, M.Pd., Kons

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

ABSTRACT

Fardhatul Riani Putri. 2022. "Development of Guidance and Counseling Modules to Improve Psychological Well-Being of Victims of Domestic Violence". Thesis. Master of Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Education, Universitas Negeri Padang.

Married life is not always in a happy condition due to many factors that make married life disturbed or problematic. Domestic violence includes mistreatment and violence perpetrated by a person against another person in married life which causes a decrease in his psychological well-being. The aims of this research are: (1) to produce a product in the form of a module to increase the psychological well-being of victims of domestic violence that is valid in terms of content and appearance, (2) to produce a module to improve the psychological well-being of victims of domestic violence that is practical to use, (3) to produce an effective module to improve the psychological well-being of victims of domestic violence.

The research method used is development research with the steps of developing the Seels & Glasgow model (Needs Analysis, Instructional Design, Implementation & Evaluation). The subject of the research trial consisted of 3 experts to test the feasibility of the material, namely: (1) Dr. Afdal, M.Pd., Kons., (2) Prof. Herman Nirwana, M.Pd., Kons. (3) Dr. Marjohan, M.Pd., Kons. As well as 2 marriage advisors, namely (1) Indira Suryani, S.H., M.H., (2) Habib Aulia Syufi, S.H and 6 victims of domestic violence to test the usability of the module. The research data were analyzed using descriptive analysis and non-parametric statistics.

The results showed that: (1) the module for improving the psychological well-being of victims of domestic violence was in the very appropriate category in terms of the content of the module, (2) the level of use of the module for improving the psychological well-being of victims of domestic violence was in the very good category, and (3) the module for improving the psychological well-being of victims of domestic violence was Domestic violence is effectively used to improve psychological well-being.

Keywords: *Guidance and Counseling, Psychological Well- Bing, Victims of Domestic Violence, Module.*

ABSTRAK

Fardhatul Riani Putri. 2022. “Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga”. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Kehidupan pernikahan tidak selalu berada dalam kondisi yang membahagiakan yang disebabkan banyak faktor yang membuat kehidupan pernikahan itu terganggu atau bermasalah. Kekerasan dalam rumah tangga mencakup perlakuan salah dan kekerasan dilakukan seseorang terhadap orang lain dalam kehidupan perkawinan yang menimbulkan penurunan dalam kesejahteraan psikologisnya. Tujuan penelitian ini adalah: (1) menghasilkan produk berupa modul peningkatan kesejahteraan psikologis korban KDRT yang valid secara isi dan tampilan, (2) menghasilkan modul peningkatan kesejahteraan psikologis korban KDRT yang praktis digunakan, (3) menghasilkan modul peningkatan kesejahteraan psikologis korban KDRT yang efektif.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan dengan langkah pengembangan model Seels & Glasgow (*Needs Analysis, Instructional Design, Implementation & Evaluation*). Subjek uji coba penelitian terdiri dari 3 orang ahli untuk menguji kelayakan materi yaitu: (1) Dr. Afdal, M.Pd., Kons., (2) Prof. Herman Nirwana, M.Pd., Kons. (3) Dr. Marjohan, M.Pd., Kons. Serta 2 orang penasehat pernikahan yaitu (1) Indira Suryani, S.H., M.H., (2) Habib Aulia Syufi, S.H dan 6 orang korban KDRT untuk menguji keterpakaian modul. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan statistik non parametrik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) modul peningkatan kesejahteraan psikologis korban KDRT berada pada kategori sangat layak dari segi isi modul, (2) tingkat keterpakaian modul peningkatan kesejahteraan psikologis korban KDRT berada pada kategori sangat baik, dan (3) modul peningkatan kesejahteraan psikologis korban KDRT efektif digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis.

Kata kunci: *Bimbingan dan Konseling, Kesejahteraan Psikologis, Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga, Modul.*

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : FARDHATUL RIANI PUTRI

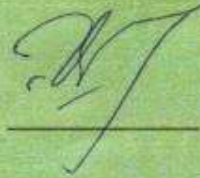
NIM : 19151012

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Afdal, M.Pd., Kons.
Pembimbing



Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang



Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.
NIP. 19630320 198803 1 002

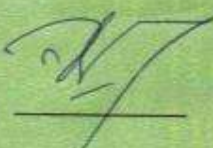
Koordinator Program Studi S2
Bimbingan dan Konseling FIP UNP

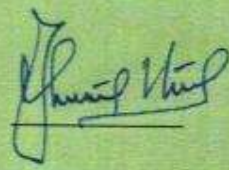


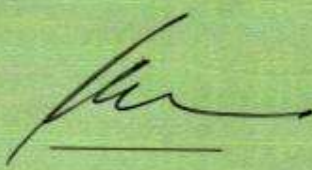
Prof. Dr. Nevivarni S., M.S., Kons.
NIP. 19551109 198103 2 003

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Dr. Afdal, M.Pd., Kons.</u> <i>Ketua</i>	
----	--	---

2.	<u>Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.</u> <i>Anggota</i>	
----	---	--

3.	<u>Dr. Marjohan, M.Pd., Kons.</u> <i>Anggota</i>	
----	---	--

Mahasiswa

Nama : Fardhatul Riani Putri

NIM : 19151012

Tanggal Ujian : 03 Juni 2022

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Dosen Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, April 2022

Saya yang menyatakan



Fardhatul Riani Putri

NIM. 19151012

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin, segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia Nya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan hasil penelitian yang berjudul "Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga". Selanjutnya, shalawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari dunia yang tidak berakhlak ke dunia lebih berakhlak dan berilmu pengetahuan pada saat ini.

Adapun dalam menyusun hasil penelitian ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak, sebagai ungkapan rasa terima kasih, dengan rasa hormat peneliti tujukan kepada:

1. Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons., selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan motivasi, bimbingan, arahan, ilmu, gagasan, dan saran dengan penuh kesabaran kepada peneliti demi kesempurnaan penelitian ini.
2. Bapak Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons., sebagai kontributor I dan penimbang instrumen (*judge*) yang telah memberikan masukan, saran, dan arahan demi kesempurnaan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons., selaku kontributor II sekaligus sebagai penimbang instrumen (*judge*) yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan penelitian ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisinya. Peneliti sangat menyadari bahwa penelitian penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penelitian dimasa yang akan datang. Peneliti sangat berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Bimbingan dan Konseling. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, April 2022

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR DIAGRAM	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	10
G. Pentingnya Penelitian	11
H. Asumsi	12
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga	13
1. Pengertian Kekerasan dalam Rumah Tangga	13

2. Faktor Penyebab Kekerasan dalam Rumah Tangga.....	14
3. Bentuk Kekerasan dalam Rumah Tangga.....	15
B. Kesejahteraan Psikologis	17
1. Pengertian Kesejahteraan Psikologis	17
2. Dimensi Kesejahteraan Psikologis.....	19
3. Faktor-Faktor Kesejahteraan Psikologis	22
C. Kesejahteraan Psikologis Korban KDRT	26
D. Peran BK dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis	
Korban KDRT	27
E. Konsep Modul	28
1. Pengertian Modul	28
2. Karakteristik Modul	28
3. Tujuan Penggunaan Modul	30
4. Komponen Modul	30
5. Modul sebagai Media dalam Layanan BK.....	31
F. Penelitian yang Relevan	32
G. Kerangka Konseptual.....	34
H. Definisi Operasional	35

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	37
B. Prosedur Pengembangan.....	37
C. Uji Coba Produk	42
D. Subjek Uji Coba.....	43

E. Jenis Data	45
F. Instrumen Pengumpulan Data	46
G. Teknik Analisis Data	49
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Penyajian Data Penelitian	53
B. Pembahasan	75
C. Produk Akhir Pengembangan	78
D. Keterbatasan Pengembangan	82
 BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	84
B. Implikasi	86
C. Saran	87
 DAFTAR PUSTAKA	 88
LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tahap Pengembangan Modul Seels & Glasgow	41
2. Penskoran Penilaian pada Instrumen.....	47
3. Kisi-kisi Penilaian Ahli tentang Isi Materi Modul.....	48
4. Kisi-kisi Penilaian Uji Keterpakaian Modul oleh Pembina/Konselor.....	49
5. Kisi-kisi Penilaian Uji Keterpakaian Modul oleh Korban KDRT	49
6. Rekapitulasi Kesejahteraan Psikologis korban KDRT secara Umum.....	54
7. Item pernyataan yang rendah pada angket kesejahteraan psikologis korban KDRT.....	54
8. Pemilihan Topik Kesejahteraan Psikologis korban KDRT.....	55
9. Rancangan Materi Modul Peningkatan Kesejahteraan Psikologis korban KDRT	56
10. Data Hasil Validasi Ahli tentang Isi Modul.....	60
11. Hasil Perhitungan Uji Koefisien Konkordansi Kendall terhadap Ahli dari Segi Isi Modul.....	62
12. Data Hasil Validasi Keterpakaian Modul oleh Pembina/Konselor	65
13. Hasil Perhitungan Uji Koefisien Konkordansi Kendall terhadap Pembina/Konselor	66
14. Data Hasil Uji Keterpakaian Modul oleh Korban KDRT.....	67
15. Hasil Perhitungan Uji Koefisien Konkordansi Kendall terhadap Korban KDRT.....	68

16. Hasil Pendistribusian Angket Kesejahteraan Psikologis Korban KDRT Sebelum dan Sesudah diberi Modul	70
17. Hasil Uji Beda Nonparametrik Wilcoxon Sebelum dan Sesudah diberikan Modul	71
18. Uji Signifikansi Peningkatan Kesejahteraan Psikologis.....	72

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
1. Data Jumlah Kasus Kekerasan terhadap Perempuan.....	3
2. Data Jumlah Kasus KTP Sumatera Barat	3
3. Data Jumlah Kasus KTP Ranah Privat	5
4. Kerangka Berfikir.....	35
5. Diagram Model Seels & Glasgow.....	38
6. Diagram Ringkasan Tahap Pengembangan.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan merupakan ikatan yang sah untuk membina rumah tangga, membangun keluarga dan mendapati keturunan serta berpengaruh terhadap kebahagiaan individu (Seligman, 2000; Stutzer, 2004; Fincham, 2008; Darreta, 2018) yang dilandasi oleh komitmen yang sudah dibentuk maka akan terjaga dan menjadi bahagia (Yuniariandini, 2016). Kehidupan pernikahan tidak selalu berada dalam kondisi yang membahagiakan yang disebabkan banyak faktor yang membuat kehidupan pernikahan itu terganggu atau bermasalah (Agung, 2017) hingga menyebabkan KDRT (Etter & Birzer, 2007).

Kekerasan dalam rumah tangga bukan menjadi hal yang baru lagi di kalangan masyarakat di seluruh dunia. Permasalahan rumah tangga yang dikenal dengan KDRT menjadi salah satu permasalahan yang menjadi perbincangan hangat, mengingat kekerasan dalam rumah tangga sering terjadi dan mengakibatkan kerugian secara emosional dan berdampak kepada fungsi psikologis korban (Afdal, 2015).

Tingginya kasus kekerasan dalam rumah tangga di Indonesia tidak lepas dari minimnya lembaga dan jumlah institusi tempat penanganan kekerasan dalam rumah tangga (Hasneni, 2014). Kekerasan dalam rumah tangga

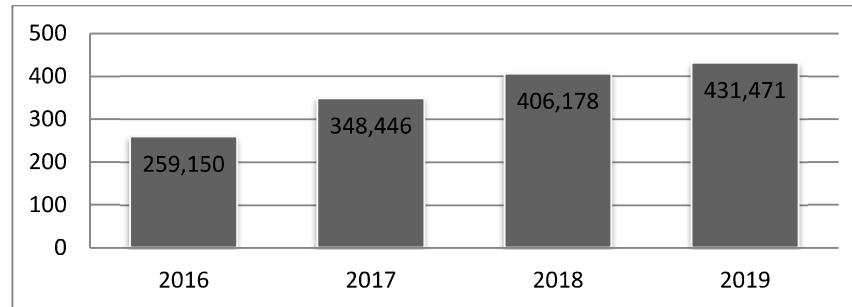
biasanya terjadi pada kaum wanita, dengan pelakunya adalah suami (Payne, 2009).

Undang-undang penghapusan KDRT No. 23 Tahun 2004 tentang kekerasan dalam rumah tangga menyebutkan setiap perbuatan terhadap seorang perempuan yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikologis, seksual atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan pemaksaan dan perampasan kemerdekaan dalam lingkup rumah tangga (Fanani, 2018).

Korban kekerasan dalam rumah tangga sering ditandai dengan ketergantungannya terhadap pelaku misalnya ketergantungan secara ekonomi, adanya perbedaan suku serta budaya (Berger, 2012), kedudukan laki-laki lebih tinggi dari pada wanita, sehingga wanita cenderung lemah dan tidak berani melawan karena laki-laki serta cenderung lebih memegang kendali atau menguasai (Babcock, 1993). Pada perspektif gender, kekerasan dalam rumah tangga dituju kepada pihak perempuan yang statusnya sebagai istri sehingga menjadi korban dalam pelecehan, diskriminasi serta objek kekerasan (Afandi, 2012; Nisa, 2018).

Di Indonesia dari tahun 2016 sampai 2019 mengalami peningkatan kasus kekerasan dalam rumah tangga (Komnas Perempuan, C. T, 2019). Berikut ini perkembangan kasus kekerasan terhadap perempuan (KTP) dari tahun 2016 sampai 2019 yaitu:

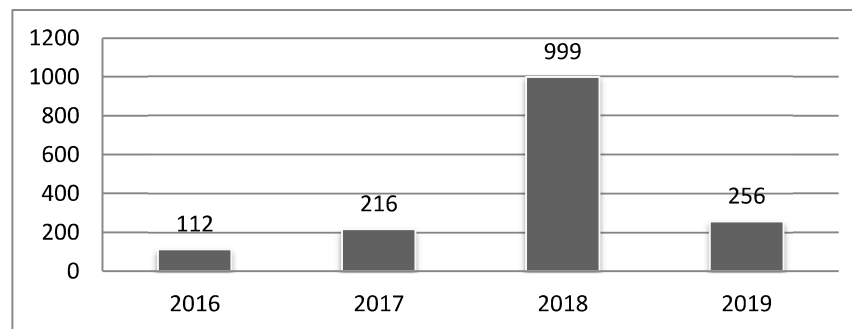
Diagram. 1 Jumlah Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan 2016 - 2019



Sumber: Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan dalam Catatan Tahunan (CATAHU) 2020.

Berdasarkan kekerasan terhadap perempuan (KTP) di kota Sumatera Barat terlihat juga kasus kekerasan dalam rumah tangga terhadap perempuan sangat memperhatikan, dari tahun 2016 sampai 2019 kasus tersebut mengalami peningkatan dan penurunan. Adapun data dari KTP di Sumatera Barat sebagai berikut:

Diagram. 2 Jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan (KTP) Sumatera Barat Tahun 2016-2019



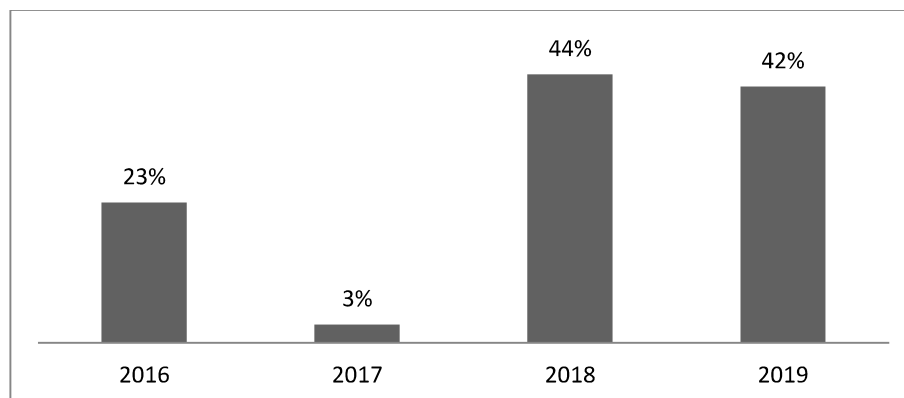
Sumber: Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan dalam Catatan Tahunan (CATAHU) 2020.

Berdasarkan data dari Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan, 2020), terlihat bahwa cenderung terjadi peningkatan dari 2016 sampai 2019.

Dalam rumah tangga, perempuan membutuhkan perasaan bisa secara bebas mengungkapkan perasaannya dan membutuhkan perhatian oleh pasangannya serta merasakan faktor yang berkaitan dengan memahami emosi dan mengontrol perilaku yang ditampilkan (Altaras Dimitrijevic, dkk, 2018), serta dipengaruhi oleh persepsi individu yang berkaitan dengan perasaan positif dan perasaan bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk mengatasi suatu masalah atau hal-hal yang menjadikan dirinya tekanan (Rankin, 2008).

Ryff (2014) menyatakan bahwa individu yang tidak memiliki kemampuan penyesuaian lingkungan yang baik maka akan kesulitan dalam mengatur kegiatannya sehari-hari, ketika individu mampu mengatasi setiap permasalahan dan tuntutan diri yang ada pada lingkungan dan pasangannya, maka pasangan suami atau istri mampu menjalani pernikahannya dengan baik dan mencapai kesejahteraan psikologis yang baik.

Di Indonesia dari tahun 2016 sampai 2019 mengalami peningkatan kasus kekerasan dalam rumah tangga yang mana dalam ranah privat yaitu psikis (Komnas Perempuan, C. T, 2020). Berikut ini perkembangan kasus kekerasan terhadap perempuan (KTP) dari tahun 2016 sampai 2019 yaitu:

Diagram. 3 Jumlah Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan Ranah Privat 2016 - 2019

Sumber: Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan dalam Catatan Tahunan (CATAHU) 2020.

Ada beberapa cara untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis korban kekerasan dalam rumah tangga, penelitian yang telah dilakukan oleh Risnawati (2019), didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara regulisitas dan *psychological well-being* terdapat resiliensi pada korban kekerasan dalam rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum religiusitas korban KDRT pada penelitian ini cukup baik. Namun pada penelitian ini pengukuran religiusitas berorientasi pada pengamalan spritual keagamaan dan tidak dapat digeneralisir mengenai penghayatan dan pemaknaan secara mendalam mengenai religiusitas responden. Pernikahan yang berlangsung terbukti mengalami kepuasan hidup yang rendah terhadap korban kekerasan dalam rumah tangga (Nockita, 2016).

Berbagai pendekatan layanan bimbingan dan konseling telah digunakan berkaitan dengan fungsi BK dimana fungsi pemahaman, pengentasan dan pencegahan perilaku-perilaku negatif lainnya yang berpotensi dilakukan oleh

individu yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga (Manumpahi, Goni & Pongoh, 2016; Fadli, 2019).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka diperlukan strategi khusus yang dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis korban kekerasan dalam rumah tangga. Salah satu strategi yang dimaksud adalah melalui modul. Modul adalah alat atau sarana yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya (Dharma, 2008). Modul sebagai langkah yang efektif untuk menumbuhkan kegembiraan dan kemampuan untuk menyampaikan informasi melalui media pandang (Moonagusta, 2013).

Penyusunan modul memiliki salah satu keuntungan yaitu dapat meningkatkan motivasi karena materinya dibatasi dengan jelas dan sesuai dengan kondisi lapangan (Santayasa, 2009). Melalui pemanfaatan modul diharapkan korban kekerasan dalam rumah tangga mampu meningkatkan kesejahteraan psikologisnya dengan tepat dan optimal.

Dalam penelitian ini memberikan alternatif pengentasan modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis terhadap korban kekerasan dalam rumah tangga, serta modul bimbingan dan konseling dapat berupa bahan cetak buku teks dan modul (Nursalim, 2015). Sejalan dengan tujuan pelayanan bimbingan dan konseling yaitu untuk membantu individu mandiri serta sukses dalam kesehariannya melalui pelayanan terarah (Prayitno, 2009). Peneliti berharap produk yang akan dikembangkan bisa digunakan oleh konselor, pembina instansi korban

kekerasan dalam rumah tangga dan para korban kekerasan dalam rumah tangga sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis.

Modul ini disusun dengan menggunakan model pengembangan dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan desain pembelajaran. Metode yang digunakan adalah berkenaan dengan penggunaan modul. Pengelompokan berbagai jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi Seels & Glasgow (Arsyad 2007).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti melakukan kajian umum untuk menyimpulkan identifikasi masalah dalam proses penelitian ini. Permasalahan kekerasan dalam rumah tangga atau sering kita kenal dengan kekerasan dalam rumah tangga menjadi salah satu permasalahan yang menjadi pembicaraan hangat saat ini, mengingat kekerasan dalam rumah tangga sering terjadi dan mengakibatkan kerugian secara emosional serta memiliki dampak pada keberfungsian psikologis bagi penderita (Afdal, 2015).

Berdasarkan UU Penghapusan KDRT No. 23 tahun 2004 menjelaskan kekerasan dalam rumah tangga adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikologis dan atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam rumah tangga.

Papalia (2008) menjelaskan mengenai kesehatan mental bahwa orang yang sehat secara mental bukan hanya berarti ketiadaan sakit secara mental.

Kesehatan mental yang positif mencakup kesejahteraan psikologis yang bisa didapat dengan perasaan sehat dari diri sendiri.

Ryff (2014) mengatakan bahwa kesejahteraan psikologis merupakan realisasi dan pencapaian penuh dari potensi individu dimana individu dapat menerima segala kekurangan dan kelebihan dirinya, mandiri, mampu membina hubungan positif dengan orang lain, dapat menguasai lingkungannya dalam arti dapat memodifikasi lingkungan agar sesuai dengan keinginannya, memiliki tujuan dalam hidup, serta terus mengembangkan kepribadiannya. Seseorang dapat dikatakan memiliki kesejahteraan psikologis yang baik ketika individu dapat menerima dirinya, mandiri, mampu membina hubungan yang positif dengan orang lain, dapat menguasai lingkungannya, memiliki tujuan dalam hidup, serta terus mengembangkan pribadinya.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka masalah yang dapat diidentifikasi, sebagai berikut:

1. Kasus kekerasan rumah tangga di Indonesia dari tahun 2016 ke 2019 mengalami peningkatan.
2. Kasus kekerasan dalam rumah tangga di Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2016 sampai ke 2019 cenderung mengalami peningkatan.
3. Idealnya pernikahan adalah suatu keutuhan dan kerukunan dalam keluarga yang harus dibina dengan rasa kepercayaan, aman, bahagia dan damai, namun fenomena di lapangan yang terjadi ialah pernikahan dapat menimbulkan kekerasan dan kesengsaraan baik fisik maupun psikis.

4. Korban kekerasan dalam rumah tangga adalah kaum perempuan dan pelakunya adalah suami.
5. Korban kekerasan dalam rumah tangga mengalami trauma psikologis yang mendalam.
6. Korban kekerasan dalam rumah tangga memiliki masalah dalam kesejahteraan psikologis dirinya.
7. Belum adanya modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis korban kekerasan dalam rumah tangga.
8. Belum adanya strategi khusus tentang meningkatkan kesejahteraan psikologis korban kekerasan dalam rumah tangga.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, maka masalah penelitian dapat di batasi sebagai berikut:

1. Gambaran kesejahteraan psikologis yang dialami korban kekerasan dalam rumah tangga.
2. Rumusan modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis pada korban kekerasan dalam rumah tangga.
3. Deskripsi tingkat keterpakaian rumusan modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis pada korban kekerasan dalam rumah tangga.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kesejahteraan psikologis yang dialami korban kekerasan dalam rumah tangga?
2. Apakah rumusan modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis layak secara isi dan tampilan bagi korban kekerasan dalam rumah tangga?
3. Apakah rumusan modul bimbingan dan konseling dapat dipakai untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis korban kekerasan dalam rumah tangga?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk mencapai tujuan pengembangan sebagai berikut:

1. Menggambarkan kesejahteraan psikologis yang dialami korban kekerasan dalam rumah tangga.
2. Merumuskan modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis layak secara isi dan tampilan bagi korban kekerasan dalam rumah tangga.
3. Merumuskan modul bimbingan dan konseling yang dikembangkan dapat dipakai untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis korban kekerasan dalam rumah tangga.

F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dari kegiatan pengembangan ini yaitu modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis korban kekerasan dalam rumah tangga, berikut spesifikasi produk yang akan dihasilkan dari penelitian ini:

1. Modul yang disusun mengacu kepada pelayanan bimbingan dan konseling dalam bidang bimbingan pribadi.
2. Modul yang disusun lebih memfokuskan pada ranah kognitif dengan maksud untuk meningkatkan kualitas pengetahuan dan pemahaman korban kekerasan dalam rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis.
3. Materi pada modul disusun secara spesifik berdasarkan hasil studi kebutuhan terhadap korban kekerasan dalam rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis.
4. Modul disertai dengan panduan penggunaannya sebagai petunjuk teknis yang akan digunakan dan mudah dipahami oleh korban kekerasan dalam rumah tangga.
5. Modul yang dikembangkan, dibuat menarik dengan mempertimbangkan aspek daya tarik melalui gambar dan penjelasan yang jelas pada tiap-tiap topik yang dibahas.

G. Pentingnya Penelitian

Alasan rasional yang melandasi pengembangan modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis korban kekerasan dalam rumah tangga adalah sebagai berikut:

1. Praktik layanan bimbingan dan konseling yang diberikan melalui kegiatan pembinaan diberikan oleh tenaga yang bukan berlatar belakang keilmuan bimbingan dan konseling yang dalam menjalankan pelayanan belum maksimal.

2. Belum ada modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis korban kekerasan dalam rumah tangga.
3. Masih sedikit perhatian yang diberikan kepada korban kekerasan dalam rumah tangga untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis.
4. Diharapkan dengan adanya pengembangan modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis ini, dapat dimanfaatkan oleh korban kekerasan dalam rumah tangga dalam menjalankan kehidupan pribadinya.

H. Asumsi

Asumsi yang melandasi proses pengembangan modul bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis korban kekerasan dalam rumah tangga sebagai berikut:

- a. Masalah meningkatkan kesejahteraan psikologis korban kekerasan dalam rumah tangga dapat dikelola dengan memanfaatkan modul bimbingan dan konseling.
- b. Korban kekerasan dalam rumah tangga mampu meningkatkan kesejahteraan psikologis dengan menggunakan modul secara mandiri tanpa tergantung konselor.
- c. Konselor dapat memanfaatkan modul bimbingan konseling untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis korban kekerasan dalam rumah tangga.